



Tindak Tutur Lokusi dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye

Rini Agustina¹ dan Mai Yuliasri Simarmata²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Pontianak

Info Artikel

Article History

Disubmit 7 Januari 2022

Diterima 20 Mei 2022

Diterbitkan 30 Juli 2022

Kata Kunci

pragmatik, tindak tutur, lokusi, novel, bahasa

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan datanya adalah tuturan tokoh yang terdapat pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter dengan alat pengumpul data yaitu peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulas teori. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif. Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur lokusi tokoh yang terdapat dalam novel *Tentang Kita* terdiri dari bentuk deklaratif, imperatif, dan intrerogatif. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan terkait tindak tutur suatu novel bagi mahasiswa dan untuk penambahan pengetahuan dalam mata kuliah pragmatik.

Abstract

The purpose of this research to describe locutionary speech acts in *Tentang Kamu* novel by Tere Liye. The type of research used is qualitative descriptive. The data sources in this research is *Tentang Kamu* novel by Tere Liye and it's data is speech of character in *Tentang Kamu* novel by Tere Liye. The data collection technique used is a documentary study with the data collection tool which researcher herself as key instrument. Verification data validity used diligence of observation triangulation theory. The data analysis technique used is interactive analysis. Based on the data analysis, it can be concluded that the locutionary speech acts of the characters in *Tentang Kamu* novel consist of declarative, imperative, and interrogative forms. The results of this research is expected to provide additional insight speech acts of a novel for students and to enhancer knowledge in pragmatic subject.

* E-mail: brentex32@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Manusia berinteraksi dalam kehidupan sosial melalui bahasa. Alat ucap manusia menghasilkan suatu sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi yang disebut dengan bahasa (Agustina, 2020). Bahasa adalah salah satu budaya manusia yang memiliki nilai sangat tinggi seperti yang disampaikan (Agustina, 2020) melalui bahasa semua perasaan, ide, gagasan, keinginan, dan pengalaman dapat tersalurkan baik secara lisan maupun tulisan. Seseorang yang dapat menghasilkan kalimat yang tidak pernah didengar sebelumnya dan mengetahui ribuan kalimat dapat dikatakan sebagai orang yang menguasai bahasa.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang menganalisis bahasa dengan melihat konteksnya. "Bahasa dan pragmatik sangat berkaitan erat karena pragmatik adalah cabang dari ilmu kebahasaan yang mengkaji struktur bahasa secara eksternal" (Agustina & Wulansari, 2020). Memaknai sebuah kalimat atau tuturan tidak bisa hanya melihat maknanya berdasarkan apa yang tertulis saja tetapi juga harus melihat konteks pembicaraannya. Seperti yang diungkapkan oleh (Simarmata & Agustina, 2017) pragmatik adalah telaah umum tentang bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang dalam menafsirkan sebuah kalimat.

Tarigan (2016:32) menyebutkan bahwa "pragmatik erat sekali hubungannya dengan tindak tutur". Senada dengan pendapat Tarigan, Ibrahim (2015:255) mengungkapkan "tidak tutur merupakan salah satu konsep yang paling menonjol dalam ilmu linguistik saat ini. Konsep ini diperkirakan mampu untuk membawa upaya ilmiah manusia ke arah fungsi bahasa dalam komunikasi manusia". Supaya dapat memahami dasar suatu tuturan dalam sebuah komunikasi memahami suatu konteks sangat dibutuhkan.

Searle (Wijana, 2018:17) mengungkapkan bahwa "ada tiga jenis tindak bahasa atau tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur secara pragmatik, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi". Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan hanya pada tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi, yaitu bagaimana cara mengaitkan suatu topik dengan komentar dalam ungkapan, seperti subjek dengan predikat atau penjelasan dalam sintaksis. Tindak tutur lokusi merupakan tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat itu (Rahadi, 2008:35). Nababan (Wijana, 2015:18) "tindak tutur lokusi adalah tindak tutur dengan mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna di dalam kamus dan menurut kaidah sintaksisnya".

Dialog yang ditemukan dalam karya sastra novel dapat dimanfaatkan untuk pengajaran pragmatik, karena percakapan-percakapan yang terdapat dalam novel merupakan percakapan yang memenuhi konteks situasi dimana penulis novel selalu menggambarkan konteks situasi yang terjadi. Belajar berbahasa, yaitu tahu bagaimana bahasa itu digunakan tidak cukup hanya mempelajari pengetahuan tentang bahasa, tetapi lebih dari itu. Berbagai macam fenomena kehidupan manusia yang ada bisa dijumpai dalam novel, mulai dari permasalahan kehidupan yang umum hingga permasalahan hidup yang bersifat pribadi, karena dalam novel dapat diketahui semua lika-liku kehidupan manusia (Agustina, 2015)

Ardiyono (2019:91) mengungkapkan bahwa novel merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan keadaan sosial dalam masyarakat karena novel merupakan salah satu prosa yang dapat membantu manusia untuk mengerti dan memahami persoalan kehidupan melalui penggambaran tokoh serta memiliki pesan moral, sosial, psikologi, kultural yang terkandung di dalamnya. Novel adalah bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Novel adalah suatu wujud karya kreatif di bidang prosa fiksi dan termasuk hasil karya modern yang berbentuk prosa. "Novel merupakan sebuah karangan fiksi yang menceritakan kejadian-kejadian yang luar biasa pada pelakunya sehingga terjadi interaksi sosial di dalam karya novel tersebut". (Simarmata & Agustina, 2017)

Hikmah (2015:3) memaparkan novel merupakan sebuah cerita berbentuk fiksi yang mengungkapkan realita kehidupan manusia berupa suasana cerita yang bermacam-macam, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku sehingga menyebabkan terjadinya konflik-konflik yang akhirnya membawa perubahan bagi jalan hidup para pelakunya. Hal ini dapat berarti bahwa tindak tutur dapat berupa tuturan lisan atau tulis disertai konteks tuturannya. Tindak tutur yang seperti ini dapat dikaji dengan kajian pragmatik.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena tindak tutur dalam wacana novel *tentang kamu* dapat dipahami secara cermat dan terdapat hal-hal menarik terutama pada bahasa yang dituangkan dalam cerita secara baik. Bahasa dalam novel ini disampaikan secara lugas yang tidak membuat pembaca kesulitan memahaminya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah tindak tutur yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye* dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Berdasarkan pengamatan penulis novel *Tentang Kamu* cukup banyak mengandung percakapan. Pada percakapan ini mengandung tindak tutur, sehingga novel *Tentang Kamu* layak

untuk dijadikan subjek penelitian. Urgensi penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur kebahasaan dalam ruang lingkup tindak tutur tokoh dalam karya sastra. Hal ini penting untuk diketahui oleh masyarakat umum terkait tuturan di masyarakat yang dideskripsikan dalam novel sehingga masyarakat yang awalnya tidak tahu tentang tindak tutur lokusi setelah membaca penelitian ini menjadi tahu ternyata tuturan yang selama ini dituturkan merupakan bagian dari tindak tutur lokusi.

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa penelitian relevan, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriah & Sarah (2017); Subali (2015); Ilmi & Baehaqie (2021); Khairina, (2020); Wulandari & Utomo (2021); Riyani & Haryadi (2020); Puspitasari, (2020); Fakhriyah (2020); Sagita & Setiawan (2020); Maharani & Utomo (2020); Ziraluo (2020). Perbandingan dengan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu pada rumusan masalahnya dimana penelitian sbelumnya lebih pada semua tindak tutur dan pada objek penelitiannya bukan dari novel.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi tokoh dalam novel *Tentang Kita* karya Tere Liye. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mmemberikan manfaat kepada perkembangan teori pragmatik mengenai cara menganalisis tindak tutur dalam novel, sedangkan secara praktis dapat dijadikan bahan ajar bagi mahasiswa mengenai jenis-jenis tindak tutur lokusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode deksriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitan yang menitikberatkan pada teks (kalimat) sastra secara rinci, mendalam, lengkap, dan menggambarkan kondisi sosial yang terkandung dalam data, Sutopo (Nazri Adib, Wijaya Herman, Supratmi Nunung, 2021). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang berjumlah 524 halaman Penerbit Republika dan diterbitkan pada tahun 2016. Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu teknik studi dokumenter dengan alatnya peneliti sebagai instrument kunci dibantu dengan alat tulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:337) "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas". Langkah dalam analisis data melalui empat tahap, yang pertama penulis melakukan pengumpulan data dengan

membaca secara cermat dan berulang-ulang novel *Tentang Kamu*. Setelah itu penulis mereduksi data yang sudah dperoleh, dilanjutkan dengan menyajikan data dan tahap yang terakhir adalah membuat simpulan dari hasil data yang sudah dianalisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil analisis yang sudah dilaksanakan peneliti terkait tindak tutur lokusi, pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Tindak tutur lokusi merupakan kegiatan menyampaikan suatu informasi yang tidak terkait dengan konteks. Dari hasil pengolahan data pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye terdapat tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*), tindak tutur lokusi pertanyaan (*introgatif*), dan tindak tutur lokusi perintah (*imperatif*). Secara umum data yang diperoleh dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Data Tindak Tutur Lokusi

No.	Tindak Tutur	Bentuk Tindak Tutur	Jumlah Data
1.		Pernyataan (Deklaratif)	255
2.	Tutur Lokusi	Petanyaan (Intogratif)	224
3.		Perintah (Imperatif)	50

Tindak Tutur Lokusi Pernyataan (*deklaratif*)

Tidak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*) berfungsi hanya untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain sehingga diharapkan pendengar memperhatikan. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan percakapan yang mengandung tidak tutur lokusi pernyataan sebagai berikut.

(6) "itu berbeda, *my friend*, ini kios makanan, bukan pekerjaan kantor. Tapi aku tidak akan berdebat dengan pengacara. Aku pasti kalah. Sebagai informasi, ini hari yang penting, turis akan memadati Istana Buckingham, Peringatan Remembrance Day. Kios makanan ini akan terkena dampak ramainya acara itu, tentu aku tidak akan menutupnya." (TM, 2016:2)

Data tuturan (6) merupakan pernyataan penutur yakni Rajendra Khan pemilik kios makanan di dekat stasiun terhadap lawan tutur yakni kepada Zaman bahwa hari ini ada hari penting yaitu peringatan *Remembrance Day* dimana akan banyak turis yang datang memadati Istana Buckingham. Tuturan ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah infromasi kepada Zaman bahwa di Istana Buckingham ada peryaan penting.

- (9) "Tapi aku tidak mengenal firma hukum ini, Prof." (TM, 2016:5)

Data tuturan (9) merupakan pernyataan penutur yakni Zaman kepada lawan tuturnya Prof yang merupakan pembimbingnya yang terkenal sulit di kampus. Zaman menyatakan bahwa tidak tahu mengenai informasi tentang *firma* hukum Thompson & Co sehingga Zaman tidak mengenal seperti apa firma hokum Thompson & Co.

- (12) "Saya sudah berusaha tiba tepat waktu, Sir. Tapi jadwal kereta bawah tanah London terlambat, jalanan kota juga padat, tidak ada alternatif. Memintaku tiba di sini dalam waktu tiga puluh menit itu impossible. Kecuali jika menaiki helicopter. (TM, 2016:6)

Data tuturan (6) merupakan pernyataan penutur yakni Zaman kepada lawan tuturnya Eric yang merupakan senior lawyer yang bekerja di kantor Thompson & Co bahwa Zaman sudah berusaha untuk datang tepat waktu tetapi karena jadwal kereta bawah tanah terlambat membuat Zaman juga menjadi terlambat datang. Tuturan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada Eric bahwa Zaman datang terlambat karena jadwal kereta api mengalami keterlambatan.

Tidak Tuter Lokusi Pertanyaan (*introgatif*)

Tindak tutur lokusi pertanyaan (*introgatif*) berfungsi untuk menanyakan sesuatu dengan tujuan agar audiens dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh pembicara. Dari hasil analisis data, peneliti mendapatkan percakapan yang memiliki tindak tutur lokusi pertanyaan sebagai berikut.

- (65) "Bagaimana mereka bisa mengundangku interview?" (TM, 2016:23)

Data tuturan (65) menunjukkan lokusi pertanyaan yang diungkapkan oleh Zaman kepada professor yang membimbing penelitiannya. Tuturan data (65) dimaksudkan penutur untuk menanyakan kepada lawan tutur yakni Profesor bagaimana bisa Zaman diundang untuk melakukan interview di kantor Thompson & Co sedangkan Zaman tidak pernah memasukkan lamaran ke kantor tersebut.

- (130) "Apakah aku bisa melihat kebun itu?" (TM, 2016:39)

Data tuturan (130) menunjukkan lokusi pertanyaan yang diungkapkan oleh Zaman kepada Aimee seorang pengurus panti jompo tempat Sri

Ningsih tinggal. Tuturan data (130) dimaksudkan penutur untuk menanyakan kepada lawan tutur yakni Aimee apakah Zaman bisa melihat kebun yang dibuat oleh Sri Ningsih saat Sri Ningsih tinggal di panti jompo tersebut. Zaman merasa tertarik dengan cerita Aimee yang menceritakan bagaimana Sri Ningsih menyulap atap gedung menjadi kebun yang indah.

- (138) "Apakah ada dokumen lain yang bisa maemberitahu tempat lahir beliau?" (TM, 2016:41)

Data tuturan (138) menunjukkan lokusi pertanyaan yang diungkapkan oleh Zaman kepada Aimee. Tuturan data (138) dimaksudkan penutur yaitu Zaman yang bertanya kepada lawan tutur yakni Aimee apakah ada dokumen-dokumen lain yang dimiliki oleh Sri Ningsih yang bisa menuntun Zaman untuk menemukan dimana Sri Ningsih lahir.

Tidak Tuter Lokusi Perintah (*imperatif*)

Tindak tutur lokusi perintah bertujuan agar audiens bereaksi terhadap kegiatan atau perbuatan yang diminta. Dari hasil analisis data, peneliti menemukan percakapan yang menandung tidak tutur lokusi pertanyaan sebagai berikut:

- (150) "Ayo mari aku perkenalkan dengan teman-temanku. Kami sedang merayakan sesuatu, entah perayaan apa, aku lupa kenapa kami berkumpul di sini. Mari, Nak." (TM, 2016:44)

Tuturan "*Ayo mari aku perkenalkan dengan teman-temanku*" pada data (150) tersebut, menunjukkan lokusi bentuk perintah ajakan. Penutur yang bernama Maximillien yang merupakan penghuni panti jompo memerintahkan mitra tutur yakni Zaman untuk diperkenalkan dengan teman-teman Maximillien yang penghuni panti jompo juga.

- (190) "Kalau begitu, kita langsung ke sana, Encik Razak, tidak perlu transit lagi di Jakarta." (TM, 2016:50)

Tuturan "*Kalau begitu, kita langsung ke sana*" data (190) merupakan tuturan lokusi bentuk perintah. Penutur, yaitu Zaman memerintahkan kepada Encik Razak selaku pilot pesawat jat yang digunakan oleh Zaman untuk langsung terbang ke Pulau Bungin Sumbawa tempat Sri Ningsih lahir tanpa harus transit lagi di Jakarta.

- (224) "Itu bukan masalah besar. Dan bisakah kita berhenti sejenak mengobrolnya, Golo, aku sedang menikmati sunset. Ini sangat indah." (TM, 2016: 59)

Tuturan “Dan bisakah kita berhenti sejenak mengobrolnya” data (224), merupakan tuturan lokusi bentuk perintah. Penutur memerintahkan kepada La Golo selaku supir jip yang menemani Zaman selama di Pulau Bungin untuk menghentikan obrolannya karena Zaman ingin menikmati pemandangan saat matahari terbenam yang menurut Zaman sangat indah kala itu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis mengenai tindak tutur lokusi dalam novel *Tentang Kita* karya Tere Liye, ada tiga jenis bentuk lokusi yang ditemukan yang terdiri dari lokusi pernyataan (*deklaratif*) lokusi pertanyaan (*introgatif*) dan lokusi perintah (*imperatif*). Lokusi pernyataan dalam novel *Tentang Kita* lebih banyak berisi tentang informasi yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Lokusi pertanyaan yang terdapat dalam novel *Tentang Kita* ditandai dengan adanya tanda baca yang menyatakan kata tanya. Lokusi perintah dalam novel *Tentang Kita* banyak mengandung perintah-perintah yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur yang kadang tidak secara langsung ditandai dengan tanda baca perintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2015). KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL CATATAN MALAM TERAKHIR KARYA FIRDYA TAUFIQURRAHMAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(253-263). <http://www.journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/94>
- Agustina, R. (2020). ANALISIS BENTUK ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA MASYARAKAT DESA KALIMAS TENGAH DUSUN MAWAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA (Ambyah Harjanto (ed.); pp. 113-126). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bandar Lampung. <http://stkipgribl.ac.id/proceeding/index.php/semnas/article/view/52>
- Agustina, R., & Wulansari, F. (2020). *Imperative Order on The Micro Teaching Class*. 4, 348-359.
- Fakhriyah, F. N. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN KARYA ABIDAH EL KHALIEQY. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no2hlm273-282>
- Fitriah, F., & Sarah, F. S. (2017). ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL MARWAH DI UJUNG BARA KARYA R.H. FITRIADI. *Master Bahasa*, 5(1), 51-62. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11078/8836>
- Iلمي, M., & Baehaqie, I. (2021). Jurnal Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1).
- Khairina, A. M. N. (2020). Tindak Tutur Direktif, Representatif, dan Ekspresif Pada Artikel Rubrik Wawancara dalam Surat Kabar Online Tirto.Id Edisi Tahun 2019. In *Universitas Negeri Semarang*.
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *METAFORA*, VI(2).
- Nazri Adib, Wijaya Herman, Supratmi Nunung, G. R. (2021). Sisiokultural Masyarakat Sasak dalam Novel Merpati Kembar di Lombok Karya Nuriadi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10 (3), 142-152. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/47945/20353>
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3).
- Riyani, N. T., & Haryadi. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun TV RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3).
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the “Insight Talkshow” at CNN Indonesia). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Simarmata, M. Y., & Agustina, R. (2017). Kefektifan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kesantunan Tindak Tutur Imperatif. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v2i2.238>
- Subali, E. (2015). KONSEP BILINGUALISME DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING. *Jurnal Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1246>
- Sudaryanto. (2014). Metode dan Ankea Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, H.G. (2016). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I.D.P. (2018). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” Pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1).
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2).